

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan yang sudah semakin maju ini maka tantangan hidup juga akan semakin besar, untuk itu orang dituntut untuk berbuat semaksimal mungkin. Pendidikan merupakan salah satu aktifitas yang sangat dominan untuk membentuk keperibadian seseorang, baik itu pendidikan formal, nonformal atau informal yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya.

Memahami pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis sesuatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah, 14 abad yang lalu. Islam sebagai petunjuk illahi mengandung implikasi pendidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu untuk mengenal

---

<sup>1</sup> M. Arifin, ilmu pendidikan Islam ( suatu tujuan teoritis dan praktis berdasarkan pendidikan inter disipliner ), ( bumi aksara, jakarta, 1993), h. 30

tuhannya. Ibadah seseorang juga akan hampa jika tidak dibarengi dengan ilmu peribadatan itu. Oleh karena itu proses pencarian ilmu harus terus menerus dilakukan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan karena orang yang berilmu itu lebih tinggi derajatnya dari pada orang yang tidak berilmu.

Firman Allah Swt, dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, ilmu dalam Firman Allah tersebut mencakup dalam berbagai faktor disiplin ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Dalam dunia pendidikan ada berbagai macam pendidikan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Ada halnya pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal biasanya terjadi disebuah lembaga pendidikan yang mempunyai kurikulum sistematis seperti dilembaga sekolah dan pendidikan informal, pendidikan ini bisa terjadi tidak di sekolah dan tidak berprogram seperti pendidikan keluarga, sedangkan pendidikan non formal biasanya mempunyai sebuah program tetapi tidak berjenjang salah satu contohnya ialah majelis taklim.

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh

jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>2</sup>

Majelis taklim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majelis taklim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Sedangkan dalam prakteknya majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim yang bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat bisa pagi, siang, sore atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, mesjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal.

Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Karena secara fungsional majelis taklim mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, *duniawiah* dan *ukhrawiah* secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang

---

<sup>2</sup> Nurul Huda, Pedoman Majelis Taklim, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990) , Cet. ke- II, h. 5

melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.<sup>3</sup>

Tradisi pengajian seperti ini sudah ada sejak lama di Indonesia. Pada zaman wali tradisi hindu budha di pertahankan dengan menambah unsur Islami didalamnya. Pengajian-pengajian adalah salah satu bentuk pendidikan dakwah Islam dengan perkembangan zaman yang semakin maju tidak menyerutkan semangat dakwah Islam yang dilakukan baik diperkotaan maupun pedesaan.

Pada era modernisasi sekarang majelis taklim menjadi tempat pembelajaran agama Islam paling diminati pada setiap daerah di Indonesia. Terlebih lagi dengan berkempang teknologi sekarang seperti media sosial membuat informasi tentang pembelajaran agama Islam melalui majelis menjadi menyeluruh bisa diakses semua orang. Hal tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi setiap individu dalam keinginan untuk memperdalam ilmu agama Islam melalui majelis taklim.

Motivasi amatlah menarik diperbincangkan karena motivasi berkaitan erat dengan terjelma atau tidaknya semangat serta gairah seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi juga berhubungan dengan senang atau tidaknya seseorang terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya. Dengan motivasi seseorang akan lebih serius dan kerja keras dengan apa yang ingin dicapainya. Disinilah letak pentingnya motivasi dalam setiap aktivitas manusia. Karena demikian motivasi sama dengan kebutuhan, karena adanya kebutuhan sehingga menimbulkan

---

<sup>3</sup> H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: BumiAksara, 1995). Cet. ke-I, h. 120

motivasi. Dalam psikologis, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tumbuhnya suatu tingkah laku.<sup>4</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut erat hubungannya antara motivasi atau panggilan jiwa seseorang individu terpanggil dirinya untuk berhadir dan memperdalam ilmu agama di majelis taklim tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terkait dengan fenomena tersebut menjadi kebutuhan batin yang harus dipenuhi oleh umat muslim. Maka dari itu penulis mengambil tempat penelitian disalah satu majelis taklim yaitu Majelis Taklim Annur yang beralamat di Jalan Kelayan A II Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Majelis taklim tersebut merupakan salah satu majelis terbanyak jamaahnya yang berhadir disetiap minggunya. Banyak jamaah yang berdatangan baik dari masyarakat sekitar maupun diluar dari wilayah tersebut. Majelis Taklim Annur dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, peminatnya terus bertambah sejak dahulu sampai sekarang. Sehingga dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan banyak masyarakat yang mengikutinya, baik dari kalangan santri, guru, pedagang, petani, buruh yakni pemuda/remaja, dan orang tua. Keberadaan majelis taklim ini sangat membantu sekali dalam menambah ilmu di masyarakat karena dengan adanya majelis taklim rutin setidaknya masyarakat yang ada di sekitar majelis akan ikut termotivasi dalam mengikuti pengajian dan ikut serta mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh ustadz penceramah.

---

<sup>4</sup> H.M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, ( Jakarta; CV. Pedomon Ilmu Jaya), h.85.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang fenomena tersebut dengan mengambil judul “**Motivasi Jamaah Majelis Taklim Annur Jl. Kelayan A II Kel. Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin**”.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas. Maka penulis memberi batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah dimaksud sebagai berikut:

### 1. Motivasi

Motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang,<sup>5</sup> yang didukung oleh faktor yang mempengaruhi dorongan tersebut. Yang penulis maksud dengan istilah ini adalah sebab yang menjadi jamaah itu terdorong keinginannya untuk berhadir ke Majelis Taklim Annur Jl. Kelayan A II Kel. Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

### 2. Jamaah

Jamaah secara bahasa berasal dari bahasa arab “الجماعة” yang memiliki arti berkumpul. Misalnya jamaah majelis taklim artinya perkumpulan orang-orang yang berhadir di Majelis Taklim Annur Jl. Kelayan A II Kel. Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikanto. *Prosedur Penelitian*, Bulan Bintang, 1999, h. 194.

### 3. Majelis Taklim

Menurut Tanti Yuniar juga dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia : “Majelis berarti perkumpulan”<sup>6</sup> atau dalam istilah lain majelis taklim merupakan tempat atau wadah untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam yang tumbuh dan dikembangkan dikalangan masyarakat Islam untuk mencapai suatu tujuan.

Dari penegasan terhadap pengertian beberapa istilah yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : sebab-sebab yang menjadikan sekumpulan orang terdorong keinginannya untuk berhadir disebuah tempat pembelajaran atau pengajian Islam untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **C. Fokus Penelitian**

1. Motivasi jamaah Majelis Taklim Annur Jl. Kelayan A II Kel.Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah Majelis Taklim Annur Jl. Kelayan A II Kel.Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin..

---

<sup>6</sup> Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (tt: Agung Media Mulia, t,th), h. 471.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi jamaah Majelis Taklim Annur Jl. Kelayan A II Kel.Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin..
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah Majelis Taklim Annur Jl. Kelayan A II Kel.Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat motivasi merupakan hal sangat penting bagi setiap orang, karena dengan motivasi orang akan terdorong keinginannya untuk menuntut ilmu.
2. Untuk mengetahui motivasi yang membangkitkan semangat menuntut ilmu para jamaah agar bisa diterapkan pada diri sendiri dan bisa ditiru oleh orang lain.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai teoritis dan praktis bagi penulis maupun bagi pembaca, adapun manfaatnya sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengembangan dan penelitian ilmu agama Islam.
- b. Memperkaya kajian dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah dan terlebih lagi terfokuskan kepada motivasi jamaah majelis taklim.
- c. Memberikan referensi sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji konsep peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam: penelitian ini dapat memberikan bahan informasi dan sumbangan pemikiran untuk perpustakaan Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Mahasiswa: penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Bagi Peneliti: penelitian ini dapat digunakan menambah wawasan bagi yang kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Juga merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian. Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

## G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka pengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang sebelumnya yang senada dengan penulis, yaitu:

1. Budi Utomo, Nim, 1201210567, Judul : *Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.*

Penulis menyimpulkan bahwa motivasi jamaah yang ingin memperdalam ilmu agama, ingin menyenangkan hati, karena ajakan dan seruan orang lain, meningkatkan nilai ibadah serta ingin lebih dekat dengan ulama.

2. Januarto Mega Rahman, Nim , 0801219060, Judul : *Motivasi Santri Memasuki Pondok pesantren Tahfidz Al-ihsan kelurahan Seberang Mesjid Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.*

Penulis menyimpulkan bahwa Pondok pesantren Tahfidz Al-Ihsan sebagai lembaga pendidikan nonformal dan pembinaan akhlak bagi jamaah sudah berperan sangat optimal dan sesuai dengan harapan oleh jamaah yaitu sudah memenuhi kebutuhan jamaah akan ilmu pengetahuan agama Islam.

Adapun perbedaan diantara dua penelitian tersebut dengan penulis ajukan disini lebih fokus pada studi tentang motivasi jamaah Annur dalam menghadiri Majelis Taklim Annur Jl. Kelayan A II Kel. Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Kajian lebih mendalam baik pembahasan serta klasifikasi dalam motivasi. Karena penelitian ini menyangkut hal yang mendorong jamaah Annur.

## **H. Sistematika Penulisan**

1. Penyusun skripsi ini dalam lima bab, yang terdiri dari :
2. Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah. Fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
3. Bab II landasan teoritis, yang berisikan tentang pengertian motivasi, peranan motivasi dan majelis taklim.
4. Bab III metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian , desain (metode) penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik penggali data, instrumen penggali data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.
5. Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
6. Bab V Penutup, yang berisikan tentang simpulan dan saran.